WAHIDUL ANAM
Risalah Al-Qur'an
Empat Puluh Hadist Shahih
tentang Keutamaan Al-Qur'an
MSN
Media

PONDOK PESANTREN

AS-SUNNAH AN-NABAWIYAH

BLITAR – JAWA TIMUR

RISALAH AL-QUR'AN

EMPAT PULUH HADITS SHAHIH TENTANG KEUTAMAAN AL-QUR'AN

Dr. Wahidul Anam

2017

Risalah al-Qur’an
Empat Puluh Hadits Shahih tentang
Keutamaan al-Qur’an
Oleh: Dr. Wahidul Anam

Ukuran Buku:
14,5 x 20,5 cm

Penulis:
Dr. Wahidul Anam

MSN-Press
Madrasah al-Sunnah al-Nabawiyyah
Jln. Kapuas No. 20 Kota Blitar
email:
Website:
Diterbitkan pertama kali oleh
MSN-Press
Blitar, Mei 2017

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
Dr. Wahidul Anam
Risalah al-Qur’an Empat Puluh Hadits Shahih tentang Keutamaan al-Qur’an/
Penulis: Dr. Wahidul Anam—Blitar: MSN-Press, 2017
xii, 80 hlm.: 20,5 cm
ISBN:
I. Judul II. Dr. Wahidul Anam

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kepada Ilahy rabiy karena dengan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan risalah singkat ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Kajian terhadap Hadits Nabi Muhammad atau umat Islam sering menyebutnya dengan al-Sunnah al-Nabawiyah, merupakan kajian yang seolah tidak ada hentinya, baik kajian dari aspek materi (*matn*), maupun kajian dari sisi transmisi (*sanad*). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi hadits Nabi Muhammad bagi umat Islam. Sudah menjadi ijma' kaum muslimin bahwa semua yang berasal dari Nabi Muhammad saw baik itu berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang sampai kepada kita dengan sanad yang shahih, secara *qat'iy* atau *dhanniy*, menjadi hujjah bagi umat Islam. Pernyataan ini juga diperkuat oleh al-Baghdadiy yang mengutip pendapat Makhul bahwa al-Qur'an lebih membutuhkan al-Sunnah dari pada al-Sunnah membutuhkan al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa betapa otoritatifnya hadits Nabi Muhammad saw bagi umat Islam dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan beragama baginya.

Kodifikasi hadits berbeda dengan kodifikasi al-Qur'an, sejak awal Nabi Muhammad dan para sahabat memprioritaskan perhatiannya terhadap al-Qur'an, hal

ini paling tidak dapat dilacak dari hadits yang riwayatkan oleh Abu Said al-Khudry:

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئًا غَيْرَ الْقُرْآنِ فَمَنْ كَتَبَ عَنِّي شَيْئًا غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ

Artinya: Janganlah kalian tulis riwayat dariku selain al-Qur'an, barangsiapa yang menulis riwayat dariku selain al qur'an hendaklah Ia menghapusnya.

Oleh karena itu, wajar jika problem dalam penulisan al-Qur'an hampir dipastikan tidak ada, karena sejak awal al-Qur'an mendapatkan perhatian dari Nabi Muhammad dan para sahabat, dan bisa dinyatakan tulis-menulis al-Qur'an sudah selesei pada masa Utsman b. Affan.

Sebagaimana diketahui dalam sejarah, kodifikasi hadits, mengalami banyak masalah. Hal ini setidaknya proses kodifikasi mengalami keterlambatan hamper satu dekade dengan al-Qur'an, sehingga banyak sekali hadits-hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan *bi al-makna*. Perintah kodifikasi secara resmi terjadi pada tahun 101 H oleh Khalifah 'Umar b. 'Abd al-'Aziz. Perintah itu ia keluarkan sesudah bermusyawarah dengan kaum ulama dan memperoleh dukungan dari sebagian besar mereka. Dalam suratnya kepada Abu Bakr b. Muhammad b. 'Amr b. Hazm, Gubernur di Madinah, ia menulis: " Perhatikanlah, apa yang bisa diambil dari Hadits Rasul Allah, atau sunnah yang lampau, atau hadits Amrah, lalu tulislah. Sebab, aku khawatir akan lenyapnya ilmu dan meninggalnya para ahli."

Walaupun ada sebagian ulama yang tidak senang dengan perintah tersebut, namun upaya yang dilakukan sang Khalifah mulai menampakkan hasilnya, maka

muncullah setelah itu, kitab al-Muwatha' karya Imam Malik. Kemudian disusul oleh karya-karya monumental lainnya seperti Sunan Abu Dawud, Sunan al-Nasa'iy, Sunan al-Tirmidhiy, Sunan Ibn Majah, Shahih al-Bukahry, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Sunan al-Darimiy dan kitab-kitab hadits kanonik lainnya.

Karena hadits melewati berbagai periwayat, dan tidak semua periwayat itu orang yang terpercaya, maka tidak semua hadits yang ada dalam kitab hadits kanonik dapat dinyatakan sebagai hadits shahih atau hasan yang dapat digunakan sebagai hujjah. Bahkan banyak sekali beredar merupakan hadits *dha'if* atau lemah dan *maudhu*' atau hadits palsu. Hanya dua kitab hadits kanonik yang dinyatakan oleh mayoritas para ulama sebagai kitab hadits yang terpercaya, yaitu Shahih al-Bukahariy dan Shahih Muslim, selain itu dibutuhkan penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dan keseriusan, bagi para ahli hadits, jika ingin menyampaikan hadits-hadits yang terdapat pada selain Shahih al-Bukahariy dan Shahih Muslim.

Memang, sejak awal Nabi Muhammad telah memberikan peringatan kepada umat Islam dengan sabdanya:

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّار

Artinya: barang siapa dengan sengaja berbohong atas namaku, maka tempatnya adalah neraka.

Kekhawatiran Nabi Muhammad ini, nampaknya menjadi kenyataan pada masa setelah Nabi wafat, terutama pada masa setelah al-Khulafa' al-Rashidun. Umat Islam terpecah belah dalam berbagai kelompok, dan

masing-masing kelompok berusaha untuk melegitimasi kebenaran kelompoknya tersebut dengan menyebut atau membuat-buat hadits, maka muncullah hadits-hadits palsu. Oleh karena itu, umat Islam harus sadar dan teliti, jangan sampai menyampaikan hadits palsu kepada khalayak umum, sebab Nabi Muhammad dengan tegas telah menyatakan bahwa ancaman neraka bagi umat Islam yang berbohong atas nama Nabi Muhammad sebagaimana tercantum dalam hadits diatas.

Buku yang ada ditangan pembaca ini adalah salah satu upaya yang dilakukan penulis untuk mencegah maraknya hadits palsu yang sering disampaikan ke khalayak umum. Penulis, berusaha untuk menyampaikan hadits-hadits terkait dengan keutamaan al-Qur'an dengan cara yang sangat sederhana, supaya hadits-hadits yang berkaitan dengan al-Qur'an ini dapat dengan dipahami dengan mudah dan cepat oleh khalayak yang masih awan dengan Ilmu Mustalah Hadits. Dalam buku ini, sengaja penulis tidak menyebutkan rangkaian sanad secara lengkap, hal ini semata-mata untuk memudahkan para pembaca di kalangan awam, yang belum bisa membaca hadits dengan baik. Namun demikian, penulis juga menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam hadits-hadits tersebut. Penulis juga menyebutkan sumber-sumber asli, dimana saja matan hadits itu berada. Selain itu, penulis juga menjelaskan status atau nilai hadits pada masing-masing hadits yang disebutkan.

Mudah-mudahan, buku sederhana ini bermanfaat bagi umat Islam, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif terhadap buku ini khususnya dan terhadap

pengembangan studi hadits yang berada dibawah naungan lembaga Madrasah al-Sunnah al-Nabawiyah. Amiin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Blitar, 28 Mei 2017/2 Ramadhan 1438h
Direktur Madrasah al-Sunnah al-Nabawiyyah

Dr. Wahidul Anam

DAFTAR ISI

HADIS PERTAMA
TENTANG KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN

Matan:

Redaksi matan hadis tersebut adalah sebagai berikut:

خَيْرُكُم مَن تَعلَّمَ القُرانَ وَعَلَّمَهَ

Artinya: sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya

Pesan Hadis:

1. Sebaik-baiknya Umat Nabi Muhammad adalah orang yang mau belajar al-Qur'an
2. Setelah belajar al-Qur'an, ada kewajiban yang kedua, yaitu mengajarkan al-Qur'an
3. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amalan utama dalam kehidupan umat Islam

Takhrij Hadis:

Hadis diatas diriwayatkan oleh

1. Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1919
2. Abu Dawud dalam Sunan Abi Dawud pada juz 1 halaman 543
3. Ibn Majah dalam Sunan Ibn Majah. Juz 1 halaman 76, namun ada sedikit perbedaan redaksi matan hadisnya, yaitu sebagai berikut: أفضلكم من تعلم القرآن وعلمه
4. Al-Tirmidhiy dalam kitab Sunan al-Tirmidhiy, juz 5 halaman 173, 174 dan 175

5. Ad-Darimiy dalam kitab Sunan al-Darimy, juz 2 halaman 529.
6. Ahmad bin Hanbal dalam Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 1 halaman 58 dan 69.

Status Hadis:

Hadis ini merupakan hadis shahih, walaupun dalam riwayat al-Darimy ada periwayat yang dha'if, namun tidak mempengaruhi derajat keshahihan hadis ini, karena jalur periwayat yang lain mempunyai sanad yang shahih.

HADIS KEDUA
MOTIVASI MEMBACA AL-QUR'AN

Matan Hadis:

Ini adalah redaksi matan hadis yang ada pada kitab shahih Muslim:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلاَ تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya: Bacalah al-Qur'an, karena al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi para pembacanya pada hari kiamat, bacalah al-Zahrawain, yaitu surat al-Baqarah dan surat Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat bagaikan awan, atau keduanya bagaikan burung yang mengembangkan sayapnya diangkasa yang sangat dibutuhkan bagi para pembacanya yang akan melindunginya, Bacalah surat al-Baqarah, karena membacanya merupakan barakah dan meninggalkannya merupakan kerugian dan para ahli sihir tidak mampu membacanya.

Pesan Hadis:

1. Nabi Muhammad memotivasi kepada umat Islam untuk selalu membaca dan mempelajari al-Qur'an.
2. Membaca surat al-Baqarah dan surat Ali Imran secara teratur dan istiqamah akan melindungi kita dari panasnya hari Qiyamah, seolah-olah kita akan

dilindungi oleh awan, atau seolah-olah akan ada burung yang sayapnya selalu berada diatas kita yang akan melindungi kita.

3. Membaca surat al-Baqarah dengan istiqamah akan memberikan kita banyak keberkahan dan merupakan kerugian apabila kita meninggalkan membaca surat al-Baqarah ini. Bahkan para ahli sihirpun tidak akan mampu menngganggu bagi umat Islam yang istiqamah membaca surat ini.

Takhrij Hadis:

Hadis diatas diriwayatkan dalam berbagai kitab hadis, yaitu:

1. Muslim dalam kitab Sahih Muslim, juz 2 halaman 197
2. Al-Bayhaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Sughra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 393
3. Al-Bayhaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 395
4. Kitab Mu'jam al-Ausath, juz 1 halaman 150
5. Kitab Jami' al-Ahadits, juz 5 halaman 305
6. Kitab Jami' al-Ushul fi Ahaditsi al-Rasul, juz 8 halaman 470
7. Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, juz 36 halaman 531.

Status Hadis:

Hadits diatas adalah hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADIS KETIGA
FADHILAH MEMPELAJARI AL-QUR'AN

Matan Hadis:

Hadis ini adalah riwayat Abu Dawud, matannya adalah sebagai berikut :

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَنَحْنُ فِى الصُّفَّةِ فَقَالَ « أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ إِلَى بُطْحَانَ أَوِ الْعَقِيقِ فَيَأْخُذَ نَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ زَهْرَاوَيْنِ بِغَيْرِ إِثْمٍ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَلاَ قَطْعِ رَحِمٍ ». قَالُوا كُلُّنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « فَلأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ وَإِنْ ثَلاَثٌ فَثَلاَثٌ مِثْلُ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الإِبِلِ

Artinya: Rasulullah saw. datang menemui kami di Shuffah, lalu beliau bertanya, 'Siapakah diantara kalian yang suka pergi setiap hari ke pasar Buthhan atau Aqiq lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta betina dari jenis yang terbaik tanpa melakukan satu dosa atau memutuskan tali silaturahmi?' Kami menjawab, ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.' Rasulululllah saw. bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian tidak ke masjid lalu mempelajari atau membaca dua buah ayat al Qur'an (padahal yang demikian itu) lebih baik baginya dari pada dua ekor unta betina, tiga ayat lebih baik dari tiga ekor unta betina.

Pesan Hadits:

1. Mempelajari dan membaca al-Qur'an merupakan amalan yang sangat baik dan utama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad

2. Membaca dua ayat al-Qur'an saja, keutamaannya sama dengan ketika kita pulang dari pasar dengan membawa dua ekor unta betina.
3. Membaca tiga ayat al-Qur'an saja, fadhilahnya sama dengan membawa tiga ekor unta betina, begitu pula ketika kita membaca empat ayat al-Qur'an dan seterusnya.
4. Hadis ini menunjukkan, betapa besar fadhilah atau keutamaan yang kita terima, apabila kita sungguh-sungguh mempelajari dan membaca al-Qur'an, apalagi dapat mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Takhrij Hadits:

Hadis tersebut diriwayatkan dalam beberapa kitab, yaitu :

1. Abu Dawud, dalam Kitab Sunan Abu Dawud, juz 1 halaman 544
2. Al-Bayhaqiy, dalam Kitab Sunan al-Sughra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 381
3. Kitab Mu'jam al-Ausath, juz 3 halaman 291.
4. Kitab Jami' al-Ushul fi Ahaditsi al-Rasul, juz 8 halaman 497.
5. Kitab Syu'abul Iman, juz 2 halaman 325
6. Ibn Hibban, dalam kitab Shahih Ibn Hibban, juz 1 halaman 321.
7. Abu Awanah, dalam kitab Musnad Abu Awanah, juz 2 halaman 448.
8. Ahmad bin Hanbal, dalam Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 4 halaman 154.

Status Hadis:

Hadis ini merupakan hadis shahih, dan dapat dijadikan hujjah

HADIS KEEMPAT
PAHALA AHLI AL-QUR’AN

Matan Hadits:

Matan hadis tentang pahala dan keutamaan ahli al-Qur’an, yang matannya diriwayatkan dalam shahih al-Bukhariy adalah sebagai berikut:

الَماهر بـاِلقُران مَعَ السَفَرَةَ الكِرَامِ الَبَرَرَةِ وَٱلَذِي يَقُرأُ القُرانَ وَيَتَتَعتَعُ فِيه وَهُوَ عَلَيهِ شَاقٌ لَه اَجَران

artinya: “Orang yang ahli dalam al Qur’an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca al Qur’an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali

Pesan Hadits:

1. Orang yang mahir dalam al-Qur’an, sangat dimuliakan oleh Allah swt. Diantara cara memuliakannya adalah dengan menempatkan ahli al-Qur’an bersama dengan para malaikat Allah.
2. Orang yang terbata-bata atau tidak lancar dalam membaca al-Qur’an, tetapi orang tersebut sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur’an, maka ia akan mendapatkan dua pahala.
3. Hadis diatas merupakan pendorong bagi umat Islam untuk selalu belajar dan memahami al-Qur’an, tidak hanya cara membacanya tetapi juga memahami kandungan al-Qur’an sehingga mendapatkan keutamaan dari al-Qur’an

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan dalam beberapa kitab hadis. Periwayat hadis tersebut adalah:

1. Al-Bukhariy, dalam Kitab Shahih al-Bukahriy, juz 4 halaman 1882
2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 195.
3. Al-Bayhaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 395
4. Al-Nasa'iy dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Nasa'iy, juz 5 halaman 21
5. Kitab Mu'jam al-Ausath, juz 2 halaman 348
6. Kitab Jami' al-Ushul fi Ahaditsi al-Rasul, juz 8 halaman 503
7. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 6 halaman 170

Status hadits:

Hadis diatas merupakan hadis shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADIS KE LIMA
LARANGAN IRI KECUALI KEPADA DUA ORANG

Matan Hadits:

Matan hadis tentang larangan iri kecuali pada dua orang, terdapat dalam kitab shahih al-Bukahariy, berikut ini haditsnya :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ

Artinya: Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal al Qur'an). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakannya pada malam dan siang hari.

Pesan Hadits:

1. Perbuatan hasud, iri dan dengki merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah
2. Namun demikian, diperbolehkan iri, hanya kepada dua orang, yaitu kepada orang yang dikarunia oleh Allah dapat memahami al-Qur'an, bahkan dapat menghafalkannya, lalu orang tersebut menegakkan ajaran-ajaran al-Qur'an baik siang maupun malam tanpa berhenti
3. Juga diperbolehkan iri pada orang yang oleh Allah dikaruniakan padanya harta yang melimpah ruah, namun orang tersebut juga menginfaqkan hartanya tersebut, baik pada siang hari ataupun malam harinya.

4. Iri yang dimaksudkan disini, supaya kita mengikuti perbuatan baik kedua golongan orang tersebut

Takhrij Hadits:

Hadis tersebut diriwayatkan dalam berbagai kitab hadits, yaitu:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukahriy, juz 4 halaman 1919
2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 201
3. Ibn Majah, dalam kitab Sunan Ibn Majah, juz 2 halaman 1408
4. Al-Tirmidhiy, dalam kitab Sunan al-Tirmidhiy, juz 4 halaman 330
5. Kitab Mu'jam al-Kabir, juz 12 halaman 296

Status Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan sebagai hujjah.

HADIS KE ENAM
PERUMPAMAAN ORANG MUKMIN DAN MUNAFIK

Matan Hadis:

Hadis ini banyak diriwayatkan oleh periwayat hadis, berikut ini adalah matan hadis dalam kitab Musnad Ahmad:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ طَيِّبٌ رِيحُهَا وَلَا طَعْمَ لَهَا وَقَالَ يَحْيَى مَرَّةً طَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْحَنْظَلَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا خَبِيثٌ

Artinya: perumpamaan orang mu'min yang membaca al Qur'an adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca al Qur'an adalah seperti kurma, tidak berbau harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al Qur'an adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al Qur'an seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit."

Pesan hadis:

1. Ada perbedaan yang jauh antara orang yang beriman dengan orang munafik
2. Orang yang beriman, kemudian ia membaca al-Qur'an, memahami kandungannya dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari, diumpamakan oleh Nabi Muhammad seperti buah jeruk manis. Harum baunya dan manis rasanya.

3. Perumpamaan orang yang beriman kepada Allah, tetapi ia tidak pernah membaca al-Qur'an, apalagi memahami maknanya, seperti buah kurma. Buah kurma merupakan buah yang tidak ada baunya tetapi manis rasanya.
4. Orang munafik, yang membaca al-Qur'an, diumpamakan oleh Nabi Muhammad seperti bunga. Baunya harum, tetapi tidak enak dimakan
5. Sedangkan orang munafiq, yang tidak membaca al-Qur'an, diumpamakan seperti buah pare, buah pare ini tidak berbau harum dan buahnya terasa pahit.
6. Dengan hadis diatas, Nabi Muhammad sangat berharap umatnya untuk selalu membaca dan memahami kandungan al-Qur'an dan mengamalkan isi al-Qur'an dalam sendi-sendi kehidupannya.

Takhrij Hadits:

Hadis diatas diriwayatkan dalam hamper semua kitab hadis, diantara kitab yang masyhur yang meriwayatkan hadits tersebut adalah:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukhariy, juz 5 halaman 2070
2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, Juz 2 halaman 194
3. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abi Dawud, juz 4 halaman 406
4. Ibn Majah dalam kitab Sunan Ibn Majah, juz 1 halaman 77

5. Al-Tirmidhiy, dalam kitab Sunan al-Tirmidhiy, juz 5 halaman 150.
6. Al-Darimiy dalam kitab Sunan al-Darimiy, juz 2 halaman 534
7. Al-Nasa'iy, dalam kitab Sunan al-Nasa'iy al-Kubra, juz 4 halaman 168.
8. Ahmad, dalam kitab Musnad Ahmad, juz 32 halaman 435

Status Hadis:

Hadis shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADIS KE TUJUH
DERAJAT AHLI AL-QUR'AN

Matan Hadis:

Matan hadis ini banyak terdapat dalam berbagai kitab hadis, diantaranya ada dalam shahih Muslim. Berikut ini matan hadis dalam shahih Muslim:

اِنَ اللّٰهَ يَرفَعُ بِهذَ االكِتَابِ اَقْوامًا وَيَضَعُ بِه اخَرِينَ

Artinya: Allah mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab ini (al Qur'an) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula

Pesan Hadis:

1. Allah sangat memuliakan umat Islam, apabila umat Islam selalu berpegang teguh dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya yang termaktub dalam al-Qur'an.
2. Namun sebaliknya, Allah swt akan menghinakan umat manusia apabila mereka melakukan berbagai tindakan yang berlawanan dengan kandungan al-Qur'an.
3. Sebagai umat yang sangat dimuliakan oleh Allah swt, maka menjadi kewajiban umat Islam untuk selalu belajar al-Qur'an, memahami maknanya dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Takhrij hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh banyak periwayat hadits, diantaranya adalah:

1. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 201

2. Ibn Majah, dalam kitab Sunan Ibn Majah, juz 1 halaman 79
3. Al-Darimiy, dalam kitab Sunan al-Darimiy, juz 2 halaman 536
4. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Sunan al-Kubra, juz 3 halaman 89

Nilai hadits:

Hadits tersebut mempunyai sanad yang shahih, sehingga hadits tersebut dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DELAPAN
KEUTAMAAN WAHYU NABI MUHAMMAD

Matan hadits:

Berikut ini adalah matan hadits tentang keutamaan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam Shahih al-Bukhari:

مَا مِنَ الأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلَّا أُعْطِيَ مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ البَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ،

فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ القِيَامَةِ

Artinya: Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah diberi keistimewaan-keistimewaan khusus yang tidak diberikan kepada manusia lainnya sehingga orang-orang beriman padanya. Dan ada pun yang diberikan padaku adalah wahyu yang Allah turunkan kepadaku. maka aku berharap mempunyai pengikut yang banyak nanti pada hari kiyamat.

Pesan Hadits:

1. Nabi Muhammad merupakan Nabi yang sangat mulia, manusia pilihan disisi Allah swt. Maka sebagai umat Islam, kita harus yakin dan beriman bahwa Muhammad benar-benar utusan Allah
2. Nabi Muhammad mendapatkan wahyu, yang sangat berbeda dengan wahyu-wahyu sebelumnya. Yang dimaksudkan wahyu disini adalah al-Qur’an al-Karim. Wahyu ini merupakan wahyu yang selalu terjaga kesucian dan keasliannya, karena Allah sendiri yang menjaga al-Qur’an ini.

3. Nabi Muhammad berharap, bahwa pada hari kiamat nanti, mempunyai banyak pengikut, ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sangat mengharapkan umat Islam yang hidup pada masa setelahnya selalu mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an, sehingga orang yang selalu bersama al-Qur’an dalam kehidupannya, kelak akan dapat dengan mudah mengikuti Nabi Muhammad pada hari kiyamat nanti.

Takhrij Hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh al-Bukhariy dalam kitab Shahih al-Bukahriy, juz 6 halaman 182.

Nilai hadits:

Hadits diatas adalah hadits shahih, dapat diamalkan dan dijadikan hujjah

HADIS KE SEMBILAN
POSISI AHLI AL-QUR'AN

Matan Hadis:

Hadis ini diriwayatkan dalam beberapa kitab hadis, berikut ini adalah matan hadis dalam kitab Sunan Abi Dawud :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

Artinya: "(pada hari Kiamat kelak) akan diucapkan kepada ahli al Qur'an, 'Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil seperti yang engkau telah membaca dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca."

Pesan Hadis:

1. Posisi ahli al-Qur'an, di akherat kelak, akan menempati posisi yang sangat mulia.
2. Di akherat kelak, para ahli al-Qur'an, akan membaca al-Qur'an secara tartil sebagaimana kebiasaan mereka membaca al-Qur'an di dunia.
3. Semakin banyak para ahli al-Qur'an ini membaca al-Qur'an, maka mereka semakin tinggi derajatnya di akherat.

Takhrij Hadis:

Hadis ini terdapat dalam beberapa kitab hadis, namun demikian, al-Bukhariy dan Muslim tidak meriwayatkan hadis ini. Beberapa periwayat yang meriwayatkan hadis ini adalah:

1. Al-Nasa'iy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Nasa'iy, juz 5 halaman 22
2. Kitab Shahih Kunuz al-Sunnah al-Nabawiyah, juz 1 halaman 28
3. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abi Dawud, juz 1 halaman 547
4. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Sunan al-Bayhaqiy al-Kubra, juz 2 halaman 53
5. Al-Tirmidhiy, dalam kitab Sunan al-Tirmidhiy, juz 5 halaman 177
6. Ibn Hibban, dalam Shahih Ibn Hibban, juz 3 halaman 43
7. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad b. Hanbal, juz 2 halaman 192
8. Al-Hakim, al-Mustadrak 'Ala al-Shahihaini, juz 1 halaman 739

Status Hadis:

Walaupun hadis ini diriwayatkan oleh banyak periwayat hadis, hadis ini sanadnya bernilai hasan sedangkan matannya bernilai shahih. Abu 'Isa memberikan penilaian bahwa hadits ini hasan shahih. Hadis ini juga masih dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE SEPULUH
KESEMPURNAAN AL-QUR'AN

Matan Hadits:

Hadits ini ada pada kitab Shahih al-Bukhariy, berikut ini matan haditsnya :

أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى تَابَعَ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الوَحْيَ قَبْلَ وَفَاتِهِ، حَتَّى تَوَفَّاهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ الوَحْيُ، ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu secara berturut-turut kepada Rasulullah saw sebelum wafatnya, setelah turunnya wahyu sempurna, maka wafatlah Rasulullah saw.

Pesan hadits:

1. Nabi Muhammad merupakan Nabi yang sangat dimulyakan Allah swt, sebagai salah satu bukti kemulyaannya tersebut adalah diturunkannya wahyu yang sangat banyak dan sangat mulia kepada Nabi Muhammad saw sebelum beliau wafat.
2. Kita sebagai umat Nabi Muhamad mempunyai kewajiban untuk menjaga wahyu, berupa al-Qur'an dan hadits Nabi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam:

1. Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 6 halaman 182

2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, hadits nomor 3016, pada bab Awa'il Kitab al-Tafsir

Status Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits shahih, dan dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE SEBELAS
LARANGAN MELAMPAUI BATAS

Matan Hadis:

Hadis ini terdapat dalam banyak kitab hadis, berikut ini adalah riwayat dalam Musnad Ahmad bin Hanbal :

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ ، وَلاَ تَغْلُوا فِيهِ ، وَلاَ تُجْفُوا عَنْهُ ، وَلاَ تَأْكُلُوا بِهِ ، وَلاَ تَسْتَكْبِرُوا بِهِ

Artinya: Bacalah al-Qur'an, tetapi jangan melampaui batas, jangan meninggalkan al-Qur'an, janganlah mengambil makanan sebab al-Qur'an dan janganlah sombong dengan al-Qur'an

Pesan Hadis:

1. Dorongan bagi umat Islam untuk selalu mambaca dan mempelajari al-Qur'an
2. Namun demikian, ketika kita membaca dan mempelajari al-Qur'an, sifat-sifat tercela harus dihindarkan. Sifat melampaui batas kewajaran dalam membaca al-Qur'an sampai-sampai meninggalkan ajaran al-Qur'an, merupakan salah satu contoh sifat yang tidak diperbolehkan dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an
3. Sifat sombong juga tidak diperbolehkan bagi ahli al-Qur'an, apalagi mengambil manfaat material ketika ia tengah membaca al-Qur'an. Kalau itu terjadi pada ahli al-Qur'an, maka sifat keikhalasan yang seharusnya menancap pada diri sanubari ahli al-Qur'an, akan hilang begitu saja.

4. Sudah seharusnya, para ahli al-Qur'an untuk menjaga sifat yang terpuji, menjaga akhlaq yang mulia dan dapat menjadi tauladan ditengah masyarakatnya.

Takhrij al-Hadis:

Hadis diatas terdapat dalam beberapa kitab hadis, yaitu:

1. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 3 halaman 428
2. Abu Ya'la, dalam Musnad Abu Ya'la, juz 3 halaman 88
3. Al-Bayhaqiy, al-Sunan al-Sughra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 386
4. Kitab Jami' al-Ahadis, juz 5 halaman 304
5. Al-Syuyuthiy, dalam kitab Jam' al-Jawami', juz 1 halaman 4490.

Status Hadis:

Hadis diatas merupakan hadis shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADIS KE DUA BELAS
KEDUDUKAN AHLI AL-QUR'AN

Matan Hadis:

Berikut ini adalah matan hadis yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim :

يَؤُمُّ الْقَوْمَ أَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِى الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ فَإِنْ كَانُوا فِى السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِى الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا وَلاَ يَؤُمَّنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِى سُلْطَانِهِ وَلاَ يَقْعُدْ فِى بَيْتِهِ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ

Artinya: Yang berhak menjadi Imam terhadap suatu kaum adalah mereka yang paling ahli dalam al-Qur'an, apabila para imam sama-sama ahli al-Qur'an maka yang diutamakan adalah mereka yang paling mengerti terhadap hadis Nabi, jika mereka sama-sama memahami hadis Nabi Muhammad, maka yang lebih diutamakan adalah mereka yang paling dahulu hijrah bersama Nabi Muhammad, jika mereka hijrahnya sama, maka diutamakan yang paling dahulu masuk Islam. Seorang laki-laki tidak akan menjadi imam terhadap laki-laki lainnya dalam wilayahnya, dan janganlah duduk dirumah seseorang pada tempat yang disediakan kecuali atas izinnya.

Pesan Hadis:

1. Orang yang berhak menjadi imam atau pemimpin adalah mereka yang paling ahli dalam al-Qur'an. Ini menunjukkan, bahwa kriteria yang paling utama dalam imamah (kepemimpinan) dalam Islam adalah tingkat

pemahaman dan kedalaman ilmunya, khususnya tentang ilmu al-Qur'an

2. Apabila ada beberapa ahli al-Qur'an, dengan kadar keilmuan yang seimbang, maka yang dipilih adalah mereka yang paling ahli dalam bidang hadis Nabi Muhammad.
3. Apabila para ahli al-Qur'an dan ahli hadis itu mempunyai kedalaman ilmu yang seimbang, maka diutamakan yang paling dahulu hijrah bersama Nabi Muhammad.
4. Apabila masih seimbang lagi, maka diutamakan yang lebih dahulu masuk Islam
5. Ketika ada seseorang yang ingin masuk ke rumah orang lain, maka harus seizin tuan rumah. Ini merupakan adab bertamu dan berkunjung kepada orang lain.

Takhrij Hadits:

Hadis diatas terdapat dalam beberapa kitab hadis, yaitu :

1. Muslim, Kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 133
2. Kitab Mu'jam al-Kabir, juz 17 halaman 219
3. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abi Dawud, juz 1 halaman 227
4. Ibn Majah, dalam Kitab Sunan Ibn Majah, juz 1 halaman 313
5. Al-Tirmidhiy, Sunan al-Tirmidhiy, juz 1 halaman 458
6. Al-Nasa'iy, dalam kitab Sunan al-Nasa'iy, juz 1 halaman 279.

Status Hadis:

Hadis ini adalah Shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA BELAS
ANJURAN UNTUK SELALU DEKAT DENGAN AL-QUR'AN

Matan hadits:

دَخَلْتُ أَنَا وَشَدَّادُ بْنُ مَعْقِلٍ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَقَالَ لَهُ شَدَّادُ بْنُ مَعْقِلٍ أَتَرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شَيْءٍ قَالَ مَا تَرَكَ إِلَّا مَا بَيْنَ الدَّفَّتَيْنِ قَالَ وَدَخَلْنَا عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ فَسَأَلْنَاهُ فَقَالَ مَا تَرَكَ إِلَّا مَا بَيْنَ الدَّفَّتَيْنِ

Artinya: Saya (Abdul Aziz b. al-Rafi') dan Syadad b. Ma'qil mengunjungi Ibn 'Abbas, kemudian Syadad b. Ma'qal berkata kepada Ibn 'Abbas: Apakah Nabi Muhammad meninggalkan sesuatu?, Ibn Abbas berkata: Nabi Muhammad hanya meninggalkan dua papan. Ia berkata: kami mengunjungi Muhammad b. al-Hanafiyyah, dan kami menanyakan ini, kemudian Ibn Hanafiyyah berkata: Nabi Muhammad hanya meninggalkan dua papan (maksudnya dua papan yang disisinya ada mushaf al-Qur'an).

Pesan hadits:

1. Umat Nabi Muhammad agar selalu dekat dengan al-Qur'an, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad, yang selalu dekat dengan mushaf-mushaf al-Qur'an.
2. Salah satu bentuk kedekatan dengan al-Qur'an adalah selalu mebaca dan mempelajari kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Tidak ada tinggalan (warisan) yang lebih utama kecuali ilmu pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an, mengingat al-Qur'an adalah wahyu Allah mengandung berbagai ilmu pengetahuan.

Takhrij Hadits:

1. Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1917
2. Ibn Atsir, Jami' al-Ushul fi Ahaditsi al-Rasul, juz 9 halaman 641

Nilai Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits Shahih dan dapat dijadkan hujjah.

HADIS KE EMPAT BELAS
SHAHIDNYA AHLI AL-QUR'AN

Matan hadis:

Hadis ini terdapat dalam kitab Mushannaf Ibn Abi Shaybah, berikut ini adalah matan hadisnya:

أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ ، ثُمَّ يَقُولُ : أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا ، قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ ، وَقَالَ : أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلاَءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

Artinya: Sesungguhnya Nabi Muhammad telah mengumpulkan dua orang yang terbunuh saat perang Uhud pada satu tempat, kemudian ia bersabda : mana diantara keduanya yang paling banyak memegang al-Qur'an. Kemudian diisyaratkan kepada Nabi Muhammad kepada salah satu diantara dua jenazah tersebut dan Nabi Muhammad bersabda: Saya bersaksi atas mereka, nanti pada hari kiyamat. Kemudian Nabi memerintahkan menguburkan mereka bersama darahnya, tidak memandikan dan juga tidak menshalatkannya.

Pesan Hadis:

1. Nabi Muhammad sangat menghormati dan memuliakan orang yang senantiasa bersama al-Qur'an
2. Orang yang mati syahid, akan mendapatkan kesaksian dari Nabi Muhammad

3. Orang yang mati syahih, tidak perlu dimandikan dan dishalatkan, bahkan ia dikuburkan bersama darah yang masih menempel ditubuhnya

Takhrij Hadis:

Hadis diatas terdapat dalam beberapa kitab hadis, yaitu:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukhariy, juz 1 halaman 450 dan 452
2. Al-Tirmidhiy, dalam kitab Sunan al-Tirmidhiy, juz 3 halaman 354
3. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Sunan al-Shaghir li al-Bayhaqiy, juz 3 halaman 61.
4. Ibn Abi Syaibah al-Kufiy, dalam kitab Mushannaf Ibn Abi Syaibah, juz 14 halaman 392

Status Hadis:

Hadis tersebut termasuk hadis shahih sehingga dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE LIMA BELAS
PERINTAH ISTIQOMAH BERSAMA AL-QUR’AN

Matan hadis:

Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhariy dan Shahih Muslim, berikut ini matan hadis pada Shahih Muslim :

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الإِبِلِ فِى عُقُلِهَا

Artinya: Tekunlah membaca dan menjaga al-Qur’an, demi Dzat yang jiwa Muhammad ada pada kekuasaanya, ini lebih dahsyat dari pada terlepasnya unta dari tali-talinya.

Pesan Hadis:

1. Hadis ini merupakan perintah kepada umat Islam untuk selalu membaca dan menjaga al-Qur’an
2. Karena pentingnya menjaga dan membaca ini, Nabi Muhammad bersumpah dengan menyebut Dzat Allah bahwa penjagaan al-Qur’an ini lebih penting dari penjagaan lainnya.

Takhrij al-hadits:

Hadits diatas terdapat dalam beberapa kitab hadits, yaitu:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1921
2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 191 dan 192
3. Musnad Abu Ya’la, juz 13 halaman 235

Status Hadis:

Hadis tersebut merupakan hadis shahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE ENAM BELAS LARANGAN MENYATAKAN LUPA TERHADAP AL-QUR’AN

Matan Hadis:

Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih Muslim, berikut ini matan hadisnya:

لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِّىَ

Artinya: janganlah salah satu diantara kalian mengatakan saya lupa ayat begini dan begitu, tetapi dilupakan.

Pesan hadis:

1. Ketika seseorang telah menghafal ayat al-Qur’an, maka dia berkewajiban untuk menjaga hafalan tersebut, selama dia hidup.
2. Ketika seseorang tersebut lupa terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang dihafalkan, maka dia tidak diperbolehkan bahwa saya lupa ayat ini dan itu, tetapi hakekatnya ia sedang dilupakan terhadap ayat tersebut.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan dalam dua kitab hadits, yaitu:

1. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 191
2. Musnad Abu ‘Awanah, juz 2 halaman 456

Status Hadits:

Hadis tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE TUJUH BELAS
KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR’AN

Matan hadits:

Berikut ini matan hadits yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ قُلْنَا نَعَم قَالَ فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَؤُهُنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ

Artinya: Rasulullah saw. bersabda, “Sukakah salah seorang diantara kalian apabila kembali ke rumahnya mendapati tiga ekor unta betina yang hamil dan gemuk.” Kami menjawab, “Tentu kami menyukainya.” Kemudian Rasulullah saw. bersabda, “Tiga potong ayat yang kamu baca dalam shalat adalah lebih utama daripada tiga ekor unta betina yang hamil dan gemuk.

Pesan Hadits:

1. Hadits diatas menjelaskan betapa besar pahala orang yang membaca al-Qur’an, sehingga ketika seseorang membaca al-Qur’an sebanyak tiga ayat saja pada waktu shalat, maka ia bagaikan mendapatkan keutamaan yang melebihi tiga ekor unta yang gemuk dan hamil
2. Sebagai seorang muslim, hendaknya selalu menjaga dan membaca al-Qur’an, dan yang istiqamah membaca al-Qur’an akan mendapatkan banyak keutamaan dalam kehidupannya, paling tidak kehidupan duniawinya akan dijaga oleh Allah swt.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam banyak kitab hadis kanonik, diantaranya adalah:

1. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 196.
2. Al-Darimy, dalam kitab Sunan al-Darimy, juz 2 halaman 523
3. Al-suyuthiy, dalam kitab Jam' al-Jawami' atau al-Jami' al-Kabir, juz 1 halaman 10163
4. Ibn Majah, dalam kitab Sunan Ibn Majah, juz 2 halaman 1243.
5. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 2 halaman 396.

Status Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits shahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DELAPAN BELAS
KEWAJIBAN MENJAGA AL-QUR’AN

Matan Hadits:

أَمَرَ عُثْمَانُ، زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، وَسَعِيدَ بْنَ العَاصِ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنْ يَنْسَخُوهَا فِي المَصَاحِفِ» ، وَقَالَ لَهُمْ: «إِذَا اخْتَلَفْتُمْ أَنْتُمْ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ فِي عَرَبِيَّةٍ مِنْ عَرَبِيَّةِ القُرْآنِ فَاكْتُبُوهَا بِلِسَانِ قُرَيْشٍ، فَإِنَّ القُرْآنَ أُنْزِلَ بِلِسَانِهِمْ فَفَعَلُوا

Artinya: Uthaman b. ‘Affan memerintahkan kepada Zaiyd b. Tsabit, ‘Abdullah b. Zubayr dan ‘Abdurrahman b. al-Haris untuk menyalin mushaf al-Qur’an dari sekian lembar yang ada, Kemudian ‹Utsman berkata kepada tiga orang yang berasal dari suku Quraisy diantara mereka tadi; «Jika kalian berselisih pendapat dengan Zaid b. Tsabit tentang sesuatu dari al-Qur›an maka tulislah dengan bahasa Arab Quraisy karena al-Qur›an diturunkan dengan bahasa mereka. Mereka pun melakukannya.

Pesan Hadits:

1. Penulisan al-Qur’an merupakan tugas berat yang harus dilaksanakan oleh para sahabat Nabi Muhammad saat itu.
2. Tugas ini telah dilaksanakan dengan hati-hati dan sempurna, hal ini karena para sahabat mempunyai tanggung jawab besar dalam menjaga kemurnian al-Qur’an.
3. Kita sebagai umat Islam yang hidup pada era modern ini, berkewajiban untuk selalu menjaga dan

mempelajari al-Qur'an, sehingga kehidupan kita bisa selamat, baik didunia maupun diakherat kelak.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhariy dalam kitab Shahih al-Bukhariy, juz 6 halaman 182.

Nilai Hadits:

Hadits Shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADITS KE SEMBILAN BELAS
PENULISAN AL-QUR'AN

Matan Hadits:

إِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّكَ كُنْتَ تَكْتُبُ الوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّبِعِ القُرْآنَ، " فَتَتَبَّعْتُ حَتَّى وَجَدْتُ آخِرَ سُورَةِ التَّوْبَةِ آيَتَيْنِ مَعَ أَبِي خُزَيْمَةَ الأَنْصَارِيِّ، لَمْ أَجِدْهُمَا مَعَ أَحَدٍ غَيْرِهِ، {لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ} [التوبة: 128] إِلَى آخِرِهِ «

Artinya: Sesungguhnya Zaid b. Tsabit berkata: Abu Bakar telah memerintahkan kepadaku, Abu Bakar berkata: sesungguhnya engkau telah menuliskan wahyu untuk Rasulullah, maka carilah (kumpulkan) al-Qur'an dengan teliti. Maka aku mencari al-Qur'an dengan teliti hingga akhirnya aku menemukan akhir surat at-Taubah yang ada pada Abu Khuzaimah al-Anshari, yang tidak aku dapatkan dari selainnya, yaitu ayat: لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ (al-Taubah: 128) sampai akhir ayat tersebut.

Pesan Hadits:

1. Penulisan al-Qur'an yang di pelopori oleh para sahabat Nabi Muhammad merupakan pekerjaan yang berat dan sangat mulia, karena pada masa itu al-Qur'an walaupun sudah tertulis dalam mushaf-mushaf, tetapi belum terbukukan secara rapi.
2. Salah satu sahabat Nabi Muhammad yang mempunyai peran besar dalam proses ini adalah Zaid b. Tsabit. Kekuatan daya ingat Zaid bin Tsabit telah

membuatnya diangkat penulis wahyu dan surat-surat Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya, dan menjadikannya tokoh yang terkemuka di antara para sahabat lainnya.

3. Di kemudian hari pada zaman kekhalifahan Abu Bakar dan Umar, Zaid bin Tsabit adalah salah seorang yang diamanahkan untuk mengumpulkan dan menuliskan kembali Al-Quran dalam satu mushaf. Dalam perang Al-Yamamah banyak penghafal Al-Quran yang gugur, sehingga membuat Umar bin Khattab cemas dan mengusulkan kepada Abu Bakar untuk menghimpun Al-Quran sebelum para penghafal lainnya gugur. Mereka kemudian memanggil Zaid bin Tsabit.
4. Meskipun pada awalnya ia menolak, namun setelah diyakinkan akhirnya Zaid bin Tsabit dengan bantuan beberapa orang lainnya pun menjalankan tugas tersebut. Sungguh merupakan warisan yang mulia dan umat Islam seluruh dunia dapat menikmati kerja keras para sahabat yang dipelopori oleh Zaid b. Tsabit.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukhariy, juz 6 halaman 186.

Nilai Hadits:

Hadits Shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADITS KE DUA PULUH
AL-QURAN TURUN DENGAN TUJUH HURUF

Matan hadits:

Berikut ini adalah matan hadits yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhariy:

أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ فَرَاجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ

Artinya: Jibril membacakan (Al-Qur'an) kepadaku dengan satu huruf. Kemudian berulang kali aku meminta agar huruf itu ditambah, Ia pun menambahnya kepadaku sampai dengan tujuh huruf."

Pesan Hadits:

1. Para ulama berbeda pendapat tentang makna tujuh huruf. Ada yang menyatakan yang dimaksudkan سَبْعَةِ أَحْرُفٍ adalah tujuh macam bahasa dari bahasa-bahasa arab mengenai satu makna. Sebagian yang lain al-Amr (perintah), al-Nahyu (larangan), al-Wa'ad (janji), al-Wa'id (ancaman), al-Jadal (perdebatan), al-Qashas (cerita) dan al-Masal (perumpamaan), ada juga yang menafsirkan selain kedua makna diatas.
2. Diantara hikmanya adalah Mempermudah ummat Islam khususnya, bangsa Arab yang menggunakan bahasa Arab dimana al-Qur'an turun dengan bahasa mereka sedangkan bangsa Araba sendiri memiliki beberapa dialeks (lahjah) meskipun mereka bisa disatukan oleh sifat ke-Arab-annya.

3. Memberikan keringanan kepada ummat Islam, serta memberikan kemudahan sebagai bukti kemuliaan, keluasan, rahmat dan spesialisasi yang diberikan kepada ummat Islam disamping untuk memenuhi tujuan Nabinya sebagai makhluk yang paling utama dan kekasih Allah ta’ala

Takhrij Hadits:

Hadits ini terdapat dalam beberapa kitab hadits, yaitu:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-Bukhariy, Juz 6 halaman 184
2. Muslim, dalam Kitab Shahih Muslim, hadits nomor 1355
3. Ahmad, dalam kitab Musnad Ahmad, hadits nomor 2255

Nilai Hadits:

Para periwayat dalam sanad hadist tersebut merupakan periwayat yang terpercaya, apalagi periwayat yang terdapat dalam Shahih al-Bukahriy dan Shahih Muslim, sehingga dapat dinyatakan bahwa hadist tersebut merupakan hadits Shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE DUA PULUH SATU
PERUMPAMAAN SHAHIB AL-QUR’AN

Matan Hadits:

Matan hadits perumpamaan shahib al-Qur’an terdapat dalam kitab Shahih Muslim, matan hadits tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: perumpamaan orang yang selalu bersama al-Qur’an seperti seekor onta yang selalu terkendali dengan talinya, jika onta itu terjaga talinya, maka tali itu akan menahannya, dan jika tali itu terlepas, maka onta itu akan pergi.

Pesan Hadits:

1. Kewajiban semua umat Islam untuk selalu menjaga dan bersama al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari
2. Jika umat Islam tidak menjaga al-Qur’an, maka al-Qur’an itu akan terlepas dan hilang dari sanubari dan kehidupan umat Islam.
3. Jika itu terjadi, maka bagaikan onta yang terlepas dari talinya, artinya umat Islam akan terlepas dari kendali utamanya, yaitu al-Qur’an.

Takhrij al-Hadits:

Hadits diatas terdapat dalam beberapa kitab hadits, yaitu:

1. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 190

2. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Sunan al-Kubra li al-Baihaqiy, juz 2 halaman 395
3. Malik bin Anas, dalam kitab al-Muwatha', juz 1 halaman 202
4. Al-Nasa'iy, dalam kitab Sunan al-Nasa'iy, juz 5 halaman 20
5. Ahmad, dalam kitab Musnad Ahmad, juz 8 halaman 291.

Status Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADIS KE DUA PULUH DUA
BERKUMPUL MEMBACA AL-QUR’AN

Matan Hadits:

Matan hadits tersebut terdapat dalam kitab Shahih Muslim dan beberapa kitab hadits lainnya, adapun matan yang ada pada Shahih Muslim adalah sebagai berikut :

مَا اجْتَمَعَ قَومُ فِي بَيتٍ مِن بُيُوتِ اللّٰهِ يَتلُونَ كتَابَ اللّٰهِ وَيَتَدَا رَسُونَه فِيمَا بَيْنَهُم إلا نَزَلتْ عليْهمُ السَكِينَةُ وَغَشِيتهُمُ الرَّحمةُ وَحَفَتهمُ الملآئكةُ وَذَكَرَهُمُ اللّٰهُ فِيمَن عِندَهُ

Artinya: Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan saling mengajarkannya di antara mereka, melainkan diturunkan ke atas mereka sakinah, rahmat menyirami mereka, para malaikat mengerumuni mereka, dan Allah swt, menyebut-nyebut mereka di kalangan (malaikat) yang ada disisinya.

Pesan Hadits:

1. Hadits diatas mendorong umat Islam untuk meramaikan rumah-rumah Allah, baik masjid, mushala atau surau untuk dijadikan tempat membaca dan mengkaji al-Qur’an.
2. Apabila umat Islam melaksanakan kajian dan membaca al-Qur’an pada tempat-tempat tersebut, niscaya Allah akan menurunkan ketentraman dan rahmad pada mereka, para malaikat akan mengerumuni mereka.

3. Allah swt selalu menyebut umat Islam yang melakukan tradisi diatas, dikalangan malaikat yang berada di sisi-Nya.

Takhrij al-Hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh banyak periwayat hadits, diantaranya adalah :

1. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 8 halaman 71
2. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, juz 8 halaman 71
3. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abu Dawud, juz 1 halaman 544
4. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-Jawami', juz 1 halaman 24707

Status hadits:

Hadis tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DUA PULUH TIGA
BEKAL KEMBALI KEPADA ALLAH

Matan hadits:

Matan hadis ini terdapat dalam kitab al-Mustarak karya al-Hakim al-Naisyaburiy, matan hadits tersebut adalah :

اِنكُمْ لآ تَرجِعُونَ اِلي اللّٰهِ بِشَيء اَفَضَلَ مِمَا خَرَجَ مِنهُ يَعنَيِ القُرانَ

Artinya: Sesungggguhnya kalian tidak akan kembali kepada Allah dengan membawa sesuatu yang lebih utama selain membawa apa yang keluar dari-Nya, yakni al Qur'an

Pesan Hadits:

1. Hadits diatas mengingatkan kepada umat Islam, bahwa umat Islam pasti akan kembali kepada Allah swt, dan hanya Allah saja yang tahu kapan dan dimana manusia akan meninggal dunia.
2. Tidak ada bekal yang lebih utama untuk menghadap Allah swt kecuali bekal al-Qur'an
3. Karenanya, umat Islam harus mempelajari bekal tersebut sejak dini, sehingga betul-betul siap menghadap sang Khaliq

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam beberapa kitab hadits, yaitu:

1. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'Ala al-Shahihain, juz 1 halaman 741
2. Al-Suyuthiy, dalam kitab al-Jami' al-Kabir, juz 1 halaman 9113

3. Al-Nasa'iy, dalam kitab Sunan al-Nasa'iy al-Kubra, juz 6 halaman 307

Status hadits:

Al-Hakim al-Naisyaburiy menilai hadits tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang dikemukakan oleh al-Bukhariy dan Muslim, walaupun al-Bukhariy dan Muslim tidak meriwayatkan hadis ini dalam kitab Shahihnya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hadits ini adalah hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DUA PULUH EMPAT
KELUARGA ALLAH

Matan hadits:

Matan hadits ini terdapat dalam beberapa kitab hadits, berikut ini matan hadits yang terdapat dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Shahihain :

إِنَّ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَهْلِينَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia." Para sahabatnya bertanya, "Siapakah mereka, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa-Nya."

Pesan hadits:

1. Hadis diatas menunjukkan betapa mulianya orang-orang yang selalu bersama al-Qur'an, sampai Nabi Muhammad menyebutnya dengan keluarga Allah.
2. Allah swt akan memulikan ahl al-Qur'an dengan kedudukan yang istimewa di akherat kelak
3. Oleh karena itu, umat Islam wajib belajar al-Qur'an, selalu bersama al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam beberapa kitab hadits, diantaranya adalah:

1. Al-Hakim, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Shahihain, juz 1 halaman 743.

2. Al-Nasa'iy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Nasa'iy, juz 5 halaman 17.
3. Al-Suyuthiy, dalam kitab al-Jami' al-Kabir, juz 1 halaman 7799.
4. Ibn Majah, dalam kitab Sunan Ibn Majah, juz 1 halaman 78

Status Hadits:

Al-Hakim al-Naisyaburiy menilai hadits tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang dikemukakan oleh al-Bukhariy dan Muslim, walaupun al-Bukhariy dan Muslim tidak meriwayatkan hadis ini dalam kitab Shahihnya. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa hadits ini adalah hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DUAPULUH LIMA
KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN “TAGHANNIY” (MELAGUKAN)

Matan Hadits:

Matan hadits ini terdapat dalam banyak kitab hadits, berikut ini adalah matan hadits dalam kitab Sunan al-Bayhaqiy al-Kubra:

مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَىْءٍ كَأَذَنِهِ لِنَبِىٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ

Artinya: Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu dengan penuh perhatian sebagaimana Dia mendengarkan dengan penuh perhatian kepada seorang Nabi yang melagukan al- Qur’an.”

Pesan hadits:

1. Allah swt sangat memperhatikan hamba-Nya yang membaca al-Qur’an dengan baik dan benar
2. Membaca al-Qur’an dengan lagu-lagu merupakan sunnah Nabi Muhammad, maka membaca al-Qur’an dengan baik dan menggunakan lagu yang baik akan menambah keindahan al-Qur’an dan tentunya akan mendapatkan pahala dari Allah swt.
3. Hadits ini juga memberikan motivasi kepada kita semua untuk tekun dan sungguh-sungguh dalam mempelajari al-Qur’an dalam berbagai aspek.

Takhrij Hadits:

Hadits diatas terdapat dalam beberapa kitab hadits, diantaranya adalah:

1. Al-Bukhariy, dalam kitab Shahih al-bukhariy, juz 6 halaman 2720
2. Muslim, dalam kitab shahih Muslim, juz 2 halaman 192
3. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abu Dawud, juz 1 halaman 548
4. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Sunan al-bayhaqiy al-Kubra, juz 2 halaman 53

Nilai Hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh dua Imam besar ahli hadits terkenal, yaitu al-Bukhariy dan Muslim dalam kitab Shahihnya, sehingga keshahihan hadits ini tidak diragukan lagi.

HADIS KE DUA PULUH ENAM
ANJURAN BERIMAN KEPADA WAHYU ALLAH

Matan Hadits:

Hadits ini terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhariy, berikut ini matan haditsnya :

مَا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٌّ إِلَّا قَدْ أُعْطِيَ مِنْ الْآيَاتِ مَا مِثْلَهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيتُهُ وَحْيًا أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah diberi keistimewaan-keistimewaan khusus yang tidak diberikan kepada manusia lainnya sehingga orang-orang beriman padanya. Dan ada pun yang diberikan padaku adalah wahyu yang Allah turunkan kepadaku. Maka aku berharap, bahwa adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari kiamat.

Pesan hadits:

1. Allah selalu memberikan keistimewaan yang dapat melemahkan musuh-musuhnya atau biasa disebut "*mu'jizat*" kepada para Nabi sehingga manusia beriman kepadanya
2. Allah telah memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad berupa al-Qur'an, dan Nabi berharap menjadi seorang Nabi yang banyak pengikutnya nanti pada hari qiyamat.
3. Hadits ini memberikan motivasi kepada umat Islam, untuk selalu dekat dan beiman dengan al-Qur'an,

sehingga umat Islam nanti dapat diakui menjadi pengikut Nabi Muhammad di akherat kelak.

Takhrij Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhariy dalam kitab Shahih al-Bukhariy pada juz 4 halaman 1905 dan Ahmad dalam kitab Musnad Ahmad, juz 15 halaman 515.

Nilai Hadits:

Ini merupakan hadits shahih dan dapat dugunakan sebagai hujjah.

HADITS KE DUA PULUH TUJUH
MENJAGA KEOTENTIKAN AL-QUR'AN

Matan Hadits:

Berikut ini adalah matan hadits yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhariy:

أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُنِي بِالقُرْآنِ كُلَّ سَنَةٍ، وَإِنَّهُ عَارَضَنِي العَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلاَ أُرَاهُ إِلَّا حَضَرَ أَجَلِي

Artinya: sesungguhnya malaikat Jibril a.s, setiap tahun membacakan al-Qur'an kepadaku (Muhammad). Pada tahun ini, Jibril a.s membacakan al-Qur'an kepadaku sethaun dua kali, saya tidak melihatnya kecuali ajalku telah datang.

Pesan Hadits:

1. Keotentikan al-Qur'an, merupakan fakta sejarah yang tidak terbantahkan. Karena Nabi Muhammad, setiap tahun, selalu mendapatkan pelajaran langsung tentang al-Qur'an ini dari malaikat pembawa wahyu, yaitu malaikat Jibril a.s.
2. Sebagai umat Muhammad yang selalu ingin mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an, maka wajib bagi umat Islam untuk selalu belajar kepada orang yang lebih alim dan mempunyai kapasitas pengetahuan yang mumpuni tentang al-Qur'an, sehingga pengetahuan tentang al-Qur'an ini akan terus terjaga dengan baik.

Takhrij Hadits:

1. Al-Bukhariy dalam kitab Sahih al-Bukhariy, juz 6 halaman 186

2. Ahmad b. Hanbal, dalam kitab Musnad al-Imam Ahmad b. Hanbal, hadits nomor 26413

Nilai hadits:

Hadits tersebut termasuk hadits shahih dan dapat digunakan sebagai hujjah.

HADITS KE DUA PULUH DELAPAN
KEDERMANANAN NABI MUHAMMAD

Matan Hadits:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَأَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، لِأَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، حَتَّى يَنْسَلِخَ يَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ كَانَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Artinya: Nabi Muhammad saw adalah manusia paling dermawan, terutama pada bulan Ramadlan ketika malaikat Jibril a.s mendatanginya, dan Jibril a.s mendatanginya setiap malam bulan Ramadlan dan dia mengajarkan al-Qur'an kepada Beliau s.a.w. Sungguh Rasulullah s.a.w ketika didatangi Jibril a.s kedermawanannya jauh melebihi dari pada angin yang berhembus.

Pesan Hadits:

1. Walaupun Nabi Muhammad telah dijamin oleh Allah masuk surga, ternyata Nabi Muhammad tidak pernah meninggalkan sifat dermawan.
2. Sifat dermawan ini bertambah, ketika Nabi Muhammad didatangi oleh malaikat Jibril, setiap malam pada bulan Ramadhan. Ini menunjukkan bahwa bulan Ramadhan ini merupakan bulan yang penuh berkah.
3. Pada bulan ini, malaikat Jibril mengajarkan al-Qur'an secara langsung kepada Nabi Muhammad, ini merupakan pelajaran penting bagi umat Islam untuk selalu istiqomah dan melebihkan perhatiannya kepada al-Qur'an, khususnya pada bulan Ramadhan

Takhrij Hadits:

1. Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1919
2. Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, juz 7 halaman 73
3. Al-Baihaqiy, Ma'rifat al-Sunan wa al-Atsar li al-Baihaqiy, juz 7 halaman 307
4. Ahmad b. Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad b. Hanbal, juz 5 halaman 397

Nilai Hadits:

Hadits tersebut termasuk hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE DUA PULUH SEMBILAN ADAB AHLI AL-QUR'AN DARI KALANGAN SAHABAT

Matan Hadits:

Berikut ini adalah matan hadits dalam kitab Shahih al-Bukhariy:

خَطَبَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: «وَاللَّهِ لَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي مِنْ أَعْلَمِهِمْ بِكِتَابِ اللَّهِ، وَمَا أَنَا بِخَيْرِهِمْ» ، قَالَ شَقِيقٌ: فَجَلَسْتُ فِي الحِلَقِ أَسْمَعُ مَا يَقُولُونَ، فَمَا سَمِعْتُ رَادًّا رَدًّا يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ

Artinya: Abdullah bin Mas'ud menyampaikan khuthbah kepada kami, ia berkata, "Aku telah mendapatkan dari bibir Rasulullah saw sebanyak tujuh puluh lebih surat. Dan demi Allah, para sahabat Rasulullah saw pun telah mengetahui bahwa aku adalah orang yang paham mengenai kitabullah, namun aku bukanlah orang yang terbaik di antara mereka." Syaqiq berkata, "Suatu ketika aku duduk di suatu Halaqah, lalu aku pun mendengar apa yang mereka katakan. Dan aku tidak mendapati seorang pun yang membantahnya.

Pesan Hadits:

1. Para sahabat Nabi Muhammad saw merupakan orang yang sangat mulia, karena mendapatkan pelajaran al-Qur'an secara langsung dari Nabi Muhammad.
2. Sungguhpun demikian, para sahabat Nabi Muhammad sangat rendah hati dan tidak sombong, dengan

menghargai sahabat-sahabat lain, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Abdullah bin Mas›ud dalam hadits diatas.

3. Sebagai umat Islam, kita wajib meniru akhlaq sahabat Nabi Muhammad, dengan menjaga perilaku kita, supaya kita dijauhkan dari sifat-sifat tercela.

Takhrij hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh Al-Bukhariy, dalam kitab shahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1912.

Nilai hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADITS KE TIGA PULUH
KEMULIAAN SURAT-SURAT DALAM AL-QUR'AN

Matan hadits:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ المُعَلَّى، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، فَدَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: " أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ؟ "، ثُمَّ قَالَ: «أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي القُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ المَسْجِدِ» ، فَأَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ قُلْتَ: «لَأُعَلِّمَنَّكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ مِنَ القُرْآنِ» قَالَ: «الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ، هِيَ السَّبْعُ المَثَانِي، وَالقُرْآنُ العَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ»

Artinya: Abu Sa'id b. al-Mu'alla dia berkata; Suatu saat saya sedang melaksanakan shalat di masjid, tiba-tiba Rasulullah s.a.w memanggilku namun saya tidak menjawab panggilannya hingga shalatku selesai. Setelah itu, saya menemui beliau dan berkata; "Wahai Rasulullah s.a.w, sesungguhnya pada waktu itu saya sedang shalat." Beliau bersabda: "Bukankah Allah 'azza wa jalla telah berfirman; ‹Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu.›» Beliau bersabda lagi: «Sungguh, saya akan mengajarimu tentang surat yang paling agung yang terdapat di dalam al-Qur`an sebelum kamu keluar dari Masjid.» Kemudian beliau memegang tanganku, dan saat beliau hendak keluar Masjid, saya pun berkata; «Bukankah engkau berjanji; ‹Saya akan mengajarimu surat yang paling agung yang terdapat di dalam al-Qur`an.› Beliau menjawab; (Yaitu

surat) الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam), ia adalah al-Sab›u al-Matsani, dan al-Qur`an al-Adhim yang telah diwahyukan kepadaku.

Pesan Hadits:

1. Para ulama berbeda pendapat tentang makna dari السَّبْعُ المَثَانِي, sebagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan السَّبْعُ المَثَانِي adalah tujuh surat yang pertama yang panjang-panjang dalam al-Qur’an, sebagaimana yang dikemukakan al-Tabariy**.**
2. Salah satu riwayat menjelaskan bahwa ketujuh surat tersebut adalah surat al-Baqarah, Ali Imran, al-Nisa’, al-Maidah, al-An’am, al-A’raf dan Yunus.
3. Ada juga yang menjelaskan bahwa السَّبْعُ المَثَانِي adalah ayat yang dibaca secara berulang-ulang, yaitu surat al-Fatihah, dinamakan السَّبْعُ المَثَانِي karena seringnya dibaca secara berulang-ulang dalam sholat.
4. Perbedaan para ulama السَّبْعُ المَثَانِي ini menunjukkan betapa agung dan mulianya surat-surat dalam al-Qur’an.
5. Hadits diatas menjelaskan, betapa para sahabat sangat memberikan perhatian yang baik terhadap al-Qur’an, karena mereka berguru langsung kepada Nabi Muhammad, sehingga keotentikan al-Qur’an terjaga dengan baik sampai sekarang.

Takhrij hadits:

Hadits ini terdapat dalam Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 6 halaman 187

Nilai Hadits:

Hadits tersebut merupakan hadits Shahih yang dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA PULUH SATU MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN SUARA KERAS DAN PERLAHAN

Matan Hadits:

Hadits ini terdapat dalam banyak kitab hadits, hanya saja al-Bukhary dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini didalam kedua kitabnya, namun al-Hakim telah meriwayatkan hadits ini dalam kitab al-Mustadrak-nya, dengan memenuhi syarat yang ada pada al-Bukhariy. berikut matan haditsnya:

الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ ، وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ

Artinya: Orang yang membaca al Qur'an dengan suara keras adalah seumpama orang yang memberikan sedekahnya secara terang-terangan, dan orang yang membaca al Qur'an dengan suara perlahan adalah seumpama orang yang memberikan sedekahnya secara sembunyi-sembunyi.

Pesan Hadits:

1. Hadits diatas mendorong umat Islam untuk selalu membaca al-Qur'an, baik dengan suara keras maupun dengan suara perlahan.
2. Membaca al-Qur'an dengan suara keras sangat diperlukan, terutama untuk pembelajaran cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Membaca al-Qur'an juga memberikan manfaat yang besar, diantaranya ketika kita ingin istiqamah membaca al-Qur'an setiap malam, dan tidak

mengganggu orang yang sedang beristirahat, maka dalam kondisi seperti ini membaca al-Qur'an dengan cara yang pelan sangat dianjurkan.

4. Baik membaca al-Qur'an dengan pelan dan keras, mempunyai kedudukan yang sama, yaitu ingin mencari ridho Allah swt.

Takhrij Hadits:

Hadits ini terdapat dalam beberapa kitab hadits, diantaranya adalah:

1. Al-Hakim al-Naysyabury, dalam kitab al-Mustadrak 'Ala al-Shahihaini, juz 1 halaman 741.
2. Al-Baihaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Bayhaqiy, juz 3 halaman 13
3. Al-Nasa'iy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Nasa'iy, juz 2 halaman 41
4. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-Jawami', juz 1 halaman 741.

Nilai Hadits:

Hadits ini adalah hadits Shahih, walaupun tidak diriwayatkan oleh al-Bukhari maupun Muslim, tetapi seluruh periwayat dalam hadits ini, terutama dalam kitab al-Mustadrak karya al-Hakim al-Naisyaburiy telah memenuhi syarat-syarat sebagaimana ketentuan dalam Shahih al-Bukhariy dan Shahih Muslim.

HADITS KE TIGA PULUH DUA
SYAFA'AT AL-QUR'AN

Matan Hadits:

Hadits ini terdapat dalam berbagai kitab hadits, beriku ini adalah matan hadits yang terdapat dalam kitab al-Mustadrak karya al-Hakim al-Naysyaburiy :

الْقُرْآنُ شَافِعٌ مُشَفَّعٌ وَمَا حِلٌ مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ اَمَامَهُ قَادَهُ اِلىَ الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ خَلْفَ ظَهْرِه سَاقَطَهُ اِلى النَّارِ

Artinya: Al Qur'an adalah pemberi syafaat yang syafaatnya diterima dan sebagai penuntut yang tuntutannya dibenarkan. Barangsiapa menjadikan al Qur'an di depannya, maka ia akan membawanya ke Surga dan barang siapa meletakannya di belakang, ia akan mencampakannya ke dalam neraka.

Pesan hadits:

1. Al-Qur'an dapat memberikan safa'at kepada pembaca dan yang ahli dalam bidang al-Qur'an nanti pada hari kiamat. Karena itu, hadits ini mendorong umat Islam untuk selalu bersama al-Qur'an.
2. Siapa saja, umat Islam, yang menjadikan al-Qur'an ini sebagai pandangan hidup dan landasan dalam kehidupan didunia ini, maka al-Qur'an akan menghantarkannya ke surge.
3. Sebaliknya, apabila seseorang mencampakkan nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an, bahkan tidak menjadikannya sebagai dasar dalam kehidupan di dunia ini, maka ia akan dicampakkan oleh Allah ke dalam neraka.

Takhrij hadits:

Hadits diatas terdapat dalam banyak kitab hadits, yaitu :

1. Ahmad bin Abu Bakar al-Bushiriy, dalam kitab Ithaf al-Khiyarah, juz 6 halaman 316
2. Al-Bayhaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Bayhaqiy, juz 10 halaman 9
3. Al-Tabraniy, dalam kitab Mu'jam al-Kabir, juz 9 halaman 132
4. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, juz 1 halaman 757
5. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-jawami', juz 1 halaman 4139

Nilai Hadits:

Walaupun hadits tersebut tidak terdapat dalam kitab shahih al-Bukhariy dan sahih Muslim, namun para periwayat tersebut telah memenuhi sarat-sarat yang terdapat dalam sarat shahih al-Bukhariy dan sahih Muslim, karenanya hadits tersebut merupakan hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA PULUH TIGA
PUASA DAN AL-QUR'AN
DAPAT MEMBERI SYAFA'AT

Matan hadits:

Hadits ini terdapat dalam banyak kitab hadits, berikut ini matan hadits yang terdapat dalam kitab al-Mustadrak karya al-Hakim al-Naysyaburiy.

الصّـِيَامُ وَالقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلعَبْدِ، يَقُوْلُ الصّـيِامُ رَبِّ أَنّي مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ والشَّرابَ في النَّهارِ فَشَفِّعنِيْ فِيهِ، وَيَقُوْلُ القُرْآنُ رَبِّ اِنّي مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللّيْلِ فَشَفِّعني فِيهِ فَيُشَفَّعَانِ.

Artinya: Shaum dan al Qur'an akan memberi syafaat bagi hamba (yang mengerjakannya). Shaum akan memohon, 'Ya Allah, aku akan menghalanginya dari makan dan minum pada siang hari, maka teimalah syafaatku ini untuknya.' Dan al Qur'an berkata, 'Ya Allah, aku telah menghalangi dari tidur pada malam hari, maka terimalah syafaatku ini untuknya.' Akhirnya kedua syafaat itu diterima."

Pesan hadits:

1. Puasa dan al-Qur'an merupakan pusaka yang harus dijaga, karena keduanya dapat memberikan syafa'at kepada umat Islam.
2. Barang siapa dapat melaksanakan puasa, hanya karena ridha Allah swt, maka orang tersebut akan mendapatkan syafa'at dari puasa yang dilakukannya.
3. Barangsiapa selalu bersama al-Qur'an, yaitu dengan membaca al-Qur'an serta mempelajari kandungan

makna yang terdapat didalamnya maka al-Qur'an juga akan memberikan syafa'at pula.

Takhrij hadits:

Hadits diatas terdapat dalam banyak kitab hadits, diantaranya yaitu:

1. Ahmad bin Abu Bakar al-Bushiriy, dalam kitab Ithaf al-Khiyarah, juz 3 halaman 66
2. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, juz 1 halaman 741
3. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-jawami', juz 1 halaman 13999
4. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Syu'ab al-Iman, juz 2 halaman 346
5. Ahmad bin Hanbal, dalam kitab Musnad Ahmad bin Hanbal, jus 2 halaman 174
6. 'Abd Allah bin Mubarak, dalam kitab Musnad 'Abd Allah bin Mubarak, juz 1 halaman 99.

Nilai hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan oleh banyak perawi hadits dalam berbagai kitab hadits. Namun demikian al-Bukhary dan Muslim tidak memasukkan hadits tersebut dalam kedua kitab shahihnya. Menurut al-Hakim, para periwayat hadits tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana yang disyaratkan oleh al-Bukhary dan Muslim, sehingga dapat dinyatakan bahwa hadits tersebut adalah hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA PULUH EMPAT
CARA TURUNNYA WAHYU

Matan hadits:

Berikut ini adalah matan hadits yang terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhariy:

عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ جُنْدُبًا يَقُولُ اشْتَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَةً أَوْ لَيْلَتَيْنِ فَأَتَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ يَا مُحَمَّدُ مَا أَرَى شَيْطَانَكَ إِلَّا قَدْ تَرَكَكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى

Artinya: Dari al-Aswad b. Qais ia berkata, Aku mendengar Jundub berkata; Rasulullah s.a.w pernah jatuh sakit hingga beliau tidak bisa bangun selama sehari atau dua hari, maka seorang wanita pun datang kepada beliau dan berkata, "Wahai Muhammad, tidaklah aku melihat syetanmu itu, kecuali ia telah meninggalkanmu." Maka Allah 'azza wajalla menurunkan ayat: وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (Demi waktu Dluha. Dan demi waktu malam ketika tiba. Sesungguhnya Tuhan-mu tidaklah meninggalkanmu). (QS. Al-Dhuha 1-3).

Pesan Hadits:

1. Nabi Muhammad merupakan manusia yang terjaga dari hawa nafsu, sebagaimana persaksian seorang sahabat perempuan diatas (ada riwayat yang menyatakan bahwa perempuan tersebut adalah Khadijah), bahwa syetan tidak akan berani mendekat kepada Nabi Muhammad.

2. Hadits diatas menjelaskan bagaimana cara Allah menurunkan wahyu al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, terkait dengan surat al-Dhuha.
3. Cara-cara yang lain adalah lewat mimpi, dencingan lonceng dan ini yang paling berat menurut Nabi Muhammad, bahkan terkadang malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad menyamar sebagai manusia.

Takhrij Hadits:

1. Al-Bukhariy dalam Sahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1906
2. Ibn Hibban dalam kitab Shahih Ibn Hibban, juz 14 halaman 524
3. Al-Bayhaqiy dalam kitab Sunan al-Bayhaqiy al-Kubra, juz 3 halaman 14

Nilai hadits:

Hadits diatas termasuk hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADITS KE TIGAPULUH LIMA
TATA KRAMA AHLI AL-QUR’AN

Matan hadits:

Berikut ini hadits yang diriwayatkan al-Hakim al-Naisyaburiy dalam kitab al-Mustadrak ‘ala al-Shahihain :

مَنْ قَرَأَ الْقُرآنَ فَقَدِ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ غَيْرَ اَنَهُ لَا يُوْحى اِلَيهِ : لَا يَنْبَغِىْ لِصَاحِبِ الْقُرآنِ اَنْ يَجِدَ مَعَ مَنْ وَجَدَ وَلَا يَجْهَلَ مَعَ مَنْ جَهِلَ وَفِيْ جَوْفِه كَلَامُ اللهِ

Artinya: Barangsiapa membaca al-Qur’an, maka ia telah menyimpan ilmu kenabian diantara kedua lambungnya, sekalipun wahyu tidak diturunkan kepadanya. Tidak pantas bagi ahli al-Qur’an memarahi seorang pemarah dan bertindak bodoh terhadap orang bodoh, sedang al-Qur’an berada dalam dadanya.

Pesan hadits:

1. Ilmu al-Qur’an adalah ilmu yang sangat mulia, barang siapa telah mempelajari al-Qur’an dengan berbagai disiplin ilmu yang ada didalamnya, maka pada dasarnya ia telah menyimpan ilmu kenabian didalam dirinya, walaupun ia tidak menerima wahyu sebagaimana Nabi Muhammad.
2. Karenanya, tidak pantas bagi ahli al-Qur’an untuk marah kepada seorang pemarah, atau bertindak bodoh terhadap orang yang tidak mengerti.
3. Sikap yang paling bijaksana bagi ahli al-Qur’an adalah sabar dan tidak sombong dengan ilmu yang ada dijiwanya.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam tiga kitab hadits, yaitu:

1. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, juz 1 halaman 738
2. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-jawami', juz 1 halaman 24026
3. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Syu'ab al-Iman, juz 2 halaman 522

Nilai hadits:

Menurut al-Hakim, hadits tersebut termasuk hadits shahih, karena semua periwayat yang tercatat dalam jalur periwayatan versi al-Hakim, telah memenuhi syarat-syarat sebagaimana dalam ketentuan yang ada pada kitab shahih al-Bukhariy dan shahih Muslim. Dengan demikan, hadits tersebut dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA PULUH ENAM
KEUTAMAAN AL MU'AWIDZATAIN

Matan Hadits:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Artinya: Sesungguhnya Nabi Muhammad s.a.w bila hendak beranjak ke tempat tidurnya pada setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya, lalu meniupnya dan membacakan قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dan, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ serta, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ, setelah itu, beliau mengusapkan dengan kedua tangannya pada anggota tubuhnya yang terjangkau olehnya. Beliau memulainya dari kepala, wajah dan pada anggota yang dapat dijangkaunya. Hal itu, beliau ulangi sebanyak tiga kali.

Pesan Hadits:

1. Nabi Muhammad telah memberikan teladan kepada umat Islam dalam berbagai aspek, termasuk tata cara tidur Nabi Muhammad merupakan teladan yang patut dicontoh oleh umat Islam
2. Dianjurkan bagi umat Muhammad untuk membaca al-Qur’an dan membaca dhikir sebelum tidur, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad, minimal membaca قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dan, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَقِ serta, قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ selanjutnya mengusap wajah

dan anggota tubuh yang dapat dijangjkau oleh kedua tangannya.

3. Hadits ini juga menunjukkan, betapa umat Muhammad tidak boleh lepas dari al-Qur'an, sehingga dalam keadaan apapun, umat Islam harus selalu berpegang teguh pada al-Qur'an.

Takhrij Hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh:

1. al-Bukhariy dalam kitab Shahih al-Bukhariy pada juz 4 halaman 1916.
2. Ibn Hibban, dalam kitab Shahih Ibn Hiban, juz 12 halaman 353
3. Al-Nasa'iy, dalam kitab al-Sunan al-Nasa'iy al-Kubra, juz 6 halaman 197.
4. Al-Tirmidhiy dalam kitab al-Sunan al-Tirmidhiy, juz 5 halaman 473.

Nilai hadits:

Hadits initermasuk hadits shahih dan dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGA PULUH TUJUH
TIDAK BOLEH MENGATAKAN:
AKU LUPA AYAT BEGINI DAN BEGINI

Matan hadits:

Berikut ini adalah matan hadits yang terdapat dalam Shahih al-Bukhariy:

بِئْسَمَا لأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِّىَ

Artinya: Alangkah celakanya seorang yang mengatakan, Aku lupa ayat ini dan ini. Akan tetapi hendaklah ia mengatakan, ‘Aku telah dilupakan.

Pesan hadits:

1. Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang sangat mulia, oleh karena itu umat Islam tidak boleh melupakan kalam Allah ini baik dengan sengaja atau tidak.
2. Seandainya umat Islam lupa, maka tidak boleh menyatakan saya lupa terhadap ayat ini, tetapi ia harus menyatakan bahwa ia telah dilupakan oleh Allah swt, karena tidak ada niat untuk sengaja melupakan kalam Allah.
3. Hadits diatas juga mendorong umat Islam untuk selalu menjaga al-Qur’an, baik bacaannya, hafalannya, dan hukum-hukum yang terdapat didalamnya.

Takhrij Hadits:

1. Al-Bukhariy dalam kitab Sahih al-Bukhariy, juz 4 halaman 1923
2. Muslim dalam kitab Shahih Muslim, juz 2 halaman 191

3. Ibn Hibban dalam kitab Shahih Ibn Hibban, juz 3 halaman 41
4. Al-Nasa'iy dalam kitab Sunan al-Nasa'iy al-Kubra, juz 6 halaman 182

Nilai hadits:

Hadits Shahih dan dapat dijadikan hujjah

HADITS KE TIGAPULUH DELAPAN KEUTAMAAN MEMBACA SEPULUH AYAT AL-QUR'AN

Matan hadits:

Hadits ini terdapat dalam berbagai kitab hadits, berikut ini matan hadits dalam kitab al-Mustadrak, karya al-Hakim:

مَنْ قَرَأَ عَشْرَ ايَاتٍ فِي لَيْلَةٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الغَافِلِيْنَ

Artinya: Barangsiapa membaca sepuluh ayat pada malam hari, maka pada ia tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai.

Pesan Hadits:

1. Setiap orang Islam dianjurkan untuk membaca al-Qur'an, minimal sepuluh ayat setiap malam, Nabi Muhammad tidak menjelaskan dan tidak memberikan batasan, apakah ayat tersebut termasuk ayat dalam surat tertentu atau tidak. Yang terpenting adalah keistiqamahan membaca sepuluh ayat al-Qur'an setiap malam.
2. Apabila umat Islam istiqamah membaca sepuluh ayat saja setiap malam, dijamin oleh Nabi Muhammad, bahwa orang tersebut termasuk bukan golongan pelupa.

Takhrij Hadits:

Hadits tersebut terdapat dalam beberapa kitab hadits, yaitu:

1. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, juz 1 halaman 742

2. Al-Tabraniy, dalam kitab Mu'jam al-Kabir, juz 8 halaman 180
3. Al-Suyuthiy, dalam kitab Jam' al-jawami', juz 1 halaman 8332
4. Al-Darimiy, dalam kitab Sunan al-Darimiy, juz 2 halaman 554
5. Al-Bayhaqiy, dalam kitab Syu'ab al-Iman, juz 1 halaman 415

Nilai hadits:

Hadits tersebut termasuk hadis shahih, walaupun tidak diriwayatkan oleh al-Bukhariy dan Muslim. Menurut al-Hakim, para periwayat tersebut sudah memenuhi persyaratan sebagaimana persyaratan yang diajukan oleh al-Bukhariy dan Muslim. Dengan demikian. Hadits tersebut dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE TIGAPULUH SEMBILAN KEUTAMAAN MENJAGA SHALAT DAN MEMBACA AL-QUR’AN

Matan hadits:

Matan hadits ini terdapat dalam banyak kitab hadits, berikut ini adalah matan hadits yang ada pada kitab al-Mustadrak, karya al-Hakim:

مَنْ حَفَظَ على هؤلَآءِ الصَّلواتِ المَكْتُوْبَاتِ لَمْ يُكتَبْ مِنَ الغَافِلِيْنَ وَمَنْ قَرَاْءَ فِيِ لَيْلَةٍ مِائَةَ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ القَانِتِيْنَ

Artinya: Barangsiapa menjaga shalat-shalat fardhu, maka tidak akan dicatat dalam golongan orang-orang yang lalai. Dan barangsiapa membaca seratus ayat pada malam hari, maka ia akan dicatat dalam golongan orang-orang yang taat

Pesan hadits:

1. Umat Islam diwajibkan menjaga shalat fardhu, karena shalat fardhu itu adalah ibadah utama.
2. Apabila umat Islam selalu menjaga shalat fardhu, maka ia termasuk orang yang dicatat tidak lalai dalam menjaga agama Allah
3. Apabila umat Islam, istiqamah dalam membaca ayat-ayat al-Qur’an, minimal seratus ayat, maka ia tercatat sebagai orang yang ta’at kepada Allah swt
4. Maka, menjaga shalat fardhu dan istiqamah membaca ayat-ayat al-Qur’an, merupakan keniscayaan bagi umat Islam.

Takhrij hadits:

Hadits diatas, terdapat dalam berbagai kitab hadits, diantaranya yaitu:

1. Ahmad bin Abu Bakar al-Bushiriy, dalam kitab Ithaf al-Khiyarah, juz 1 halaman 415
2. Al-Hakim al-Naysyaburiy, dalam kitab al-Mustadrak 'ala al-Sahihain, juz 1 halaman 742
3. Al-Bayhaqiy, dalam kitab al-Sunan al-Kubra li al-Bayhaqiy, juz 2 halaman 250
4. Al-Darimiy, dalam kitab Sunan al-Darimiy, juz 2 halaman 557
5. Abu Dawud, dalam kitab Sunan Abi Dawud, juz 1 halaman 528
6. Ibn Huzaimah, dalam kitab Shahih Ibn Khuzaimah, juz 2 halaman 180

Nilai hadits:

Hadits tersebut termasuk hadits shahih, menurut al-Hakim, para periwayat dalam sanad hadits tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam syarat Imam al-Bukhariy dan Muslim, sehingga hadits tersebut dapat dijadikan hujjah.

HADITS KE EMPAT PULUH
KEUTAMAAN SURAT AL-IKHLAS

Matan hadits:

Berikut ini adalah matan hadits yang terdapat dalam kitab shahih al-Bukhari :

أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَأَنَّ الرَّجُلَ يَتَقَالُّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ القُرْآنِ

Artinya: Seorang sahabat Nabi Muhammad mendengarkan sahabat lainnya sedang membaca {قل هو الله أحد}, dengan mengulang-ulang. Ketika masuk waktu Subuh, maka sahabat yang mendengarkan tersebut datang kepada Nabi Muhammad dan mengadukan kejadian itu seolah-olah ia meringkas bacaannya. Maka Nabi Muhammad bersabda: demi Dzat yang jiwaku ada pada kekuasaanya, hal itu pahalanya sama dengan sepertiga al-Qur'an.

Pesan hadis:

1. Betapa besar pahala orang yang istiqamah membaca al-Qur'an
2. Surat al-Ikhlas mempunyai keutamaan yang luar biasa, salah satu sebabnya adalah bahwa surat tersebut merupakan penegasan akan keimanan dan ketahuidan seseorang, hal ini memberi isyarat bahwa menanamkan ajaran tauhid ke dalam jiwa umat Islam merupaka hal yang sangat penting

3. Karena pentingnya itu, maka mengulang-ulang surat pertama dalam surat al-Ihklas ini. Seolah ia mendapatkan sepertiga keutamaan al-Qur'an.

Takhrij hadits:

Hadits diatas diriwayatkan oleh al-Bukhariy dalam kitab Shahih al-Bukhariy pada juz 4 halaman 1915, selain itu, Abu Dawud juga meriwayatkan dalam kitab Sunan Abu Dawud, juz 2 halaman 72.

Nilai hadits:

Hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhariy, dengan demikian keshahihan hadits tersebut tidak diragukan lagi, sehingga hadits tersebut dapat dijadikan hujjah.

TENTANG PENULIS

Dr. Wahidul Anam, M.Ag. Lahir di Blitar, 6 Februari 1974. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Kepanjen Lor IV Kota Blitar (1987), Sekolah Menengah di SMPN III Blitar (1990), dan STMN Blitar (1993) kemudian melanjutkan pendidikan tingginya di STAIN Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (1999), Pascasarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya (2001), dan Program doktor di UIN Sunan Kalijaga (2014). Selain itu, penulis juga mengikuti pendidikan non-formal di Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Muballighin Sukorejo Kota Blitar, tahun 1987-1993 dan di Pondok Pesantren Nurul Huda Malang, tahun 1993-1999.

Penulis juga aktif di organisasi sosial-kemasyarakatan, di antaranya pernah menjadi Ketua Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Blitar periode 2011-2016, Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Blitar periode 2008-2013, Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kota Blitar periode 2011-2016, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimat Kota Blitar, periode 2011-2016, IKAPMII Blitar periode 2010-2014, Wakil Katib Syuriyah NU Cabang Kota Blitar periode 2006-2011, Ketua Seksi Pendidikan Masjid Agung Kota Blitar periode 2011-2015, dan Wakil Ketua GP Ansor Cabang Kota Blitar periode 2006-2010.

Saat ini penulis adalah dosen di STAIN Kediri sejak 2003. Juga menjadi dosen di STKIP PGRI Blitar sejak 2006, dosen dengan tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 2006–2010, dosen dengan tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam 2010-2014, dan dosen dengan tugas tambahan sebagai Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAIN Kediri 2015-2019.

Buku yang telah dipublikasikan, di antaranya, adalah *Implementasi Pendidikan Sains Dalam Lembaga Pendidikan Islam* (editor, 2010). Sementara penelitian yang telah dihasilkan antara lain: "Hadits Bahth al-Masa'il Nahdhatul Ulama Tahun 1985 -1995 (Studi Kritik Sanad dan Matn Hadits) (2001); "Pluralisme Agama dalam Pandangan Pimpinan Ormas dan Parpol Islam di Kota Blitar" (2008); "Perilaku Sahabat Nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Penilaian Seluruh Sahabat Adil dalam Studi Hadits" (2012); "Hadîts dalam Kitab al-Halal Wa al-Haram fî al-Islam karya Yusuf Qardawiy (Studi Kritik Otentisitas Sanad Hadîts)" (2013); *'Adâlah al-Sahâbah* dalam Studi Hadits (Kemunculan, Pelembagaan, dan Pembongkaran) (2014); dan Pemikiran Mahmûd Abû Rayyah dalam Kitab "Adwâ' 'Alâ Al-Sunnah Al-Muhammadiyyah" dan Implikasinya terhadap Teori Studi Hadits Klasik (2014). Sedangkan artikel-artikelnya adalah "Mengkaji Ulang Tafsir Al-Qur'an dan al-Hadits tentang Keadilan Sahabat," (Jurnal *Realita* STAIN Kediri, 2011); "Tradisi dan Struktur Fundamental Nalar Arab dalam Pandangan Mohammad Abid al-Jabiri," (Jurnal *Empirisma* STAIN Kediri, 2007); "Penerapan Hukum Perang: Telaah Sosio-Historis dengan Pendektana Tafsir Maudhu'i" (Iurnal *TRIBAKTI*, 2005); "Kriteria Hadits Shahih: Perspektif Sunni dan Syi'ah" (Jurnal *Empirisma*, 2011); dan "Metodologi Pemikiran Islam Liberal dan Islam Fundamental: Pemikiran Ulil Abshar Abdalla dan Hartono Ahmad Jaiz" (Jurnal *Empirisma*, 2007).

Saat ini jabatan struktural penulis adalah Lektor Kepala. Penulis bertempat tinggal di Jl. Kapuas No. 20 Kota Blitar Jawa Timur, bersama dengan istri tercinta, Ni'matul Umamah, A.Md., dan ketiga anaknya, Salma Labibah Wahid, Alya Zidanil Ilma Wahid, dan Nabilul Hikam al-Hadhiq Wahid.

N U
نهضة العلماء
١٣٤٤
1926

PONDOK PESANTREN

AS-SUNNAH AN-NABAWIYAH

BLITAR – JAWA TIMUR